

PENGARUH PESAN POLITIK PASANGAN MO-NOVI TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILKADA TAHUN 2020 KABUPATEN SUMBAWA (STUDI KASUS DUSUN SEKOKOK DESA JOROK KECAMATAN UTAN)

¹Umiaati, ²Joni Firmansyah

^{1,2} Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

umisumbawa017@gmail.com, joni.firmansyah@uts.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan kepala daerah merupakan rekrutmen politik untuk memimpin suatu daerah. Keterpilih suatu calon kepala daerah tidak terlepas dari bagaimana caranya menyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi memilihnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novi terhadap partisipasi politik masyarakat dalam kemenangan pada pikada 2020 Kabupaten Sumbawa yang bertempat di Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang di pilih adalah dengan kuesioner (Angket), wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel pesan politik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Partisipasi Politik (Y). Berdasarkan hasil dari uji F sebesar 55,231 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novi berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan sebesar 55,231. (2) Dari hasil uji model summary, di peroleh derajat pengaruh variabel pesan politik (X) terhadap partisipasi politik (Y) adalah (R-squared) 61,8%, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novi terhadap partisipasi politik masyarakat Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan sebesar 61,8%.

Kata kunci; Pesan Politik; Partisipasi Politik; Pilkada Sumbawa 2020

ABSTRACT

The regional head election is a political recruitment to lead a region. The election of a regional head candidate is inseparable from how to convince the public to participate in choosing him. The purpose of this study was to determine the effect of the Mo-Novi pair's political message on people's political participation in winning the 2020 regional election in Sumbawa Regency which took place in Sekokok Hamlet, Jorok Village, Utan District, Sumbawa Regency. This type of research uses a quantitative descriptive method. The number of samples in this study was 85 respondents, the sampling technique in this study used a random sampling technique. The selected data collection technique is by questionnaire (questionnaire), interviews, observation, and literature study. The data analysis technique uses a simple linear regression analysis technique, SPSS software. The results showed that (1) the political message variable (X) had a positive and significant effect on the political participation variable (Y). Based on the results of the F test of 55.231 with a significant value of $0.000 < 0.05$. So that it can be significant that the influence of the political message of the Mo-Novi pair has an effect and is significant on the political participation of the people of Sekokok Hamlet, Jorok Village, Utan District, amounting to 55,231. (2) From the results of the model summary test, it is obtained that the degree of influence of the political voting variable (X) on political participation (Y) is (R-squared) 61.8%, while the remaining 38.2% is influenced

by other variables that were not investigated. in this research. Based on this, it can be interpreted that the influence of the Mo-Novi couple's political messages on the political participation of the people of Sekokok, Jorok Village, Utan District was 61.8%.

Keywords: Political Messages; political participation; Head Election of Sumbawa 2020

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) adalah salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan kepala daerah rakyat menjadi pihak yang paling menentukan proses politik di wilayahnya dengan memberikan suara secara langsung (Usfinit, 2015). Hasil pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan dalam suasana kebebasan berekspresi dan berserikat secara terbuka dapat dijadikan acuan penilaian partisipasi masyarakat. Dengan demikian, semakin aktif masyarakat berpartisipasi dalam proses politik, maka akan tinggi kualitas demokrasi yang dimiliki oleh suatu negara (Subiakto dan Ida, 2012).

Menurut Budiarjo dalam (Wardhani, 2018) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik yaitu, dengan memilih kepala negara yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik adalah keterlibatan para pemilih yang menyerahkan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah.

Secara umum kita memahami bahwa pemilihan kepala daerah adalah proses milih pemimpin daerah. Dalam kontes pemilihan kepala daerah, para calon-calon kepala daerah bersaing dalam merebut suara terbanyak dari masyarakat pada pilkada dilakukan. Dalam proses pemilihan kepala daerah hal yang paling penting adalah kegiatan kampanye yang dilakukan untuk menyakinkan masyarakat dengan mengajukan visi dan misi serta program kerja yang mampu membangkitkan simpati masyarakat, paling terlihat saat penyelenggaraan pilkada. Selama kampanye para calon kandidat menggunakan banyak cara untuk menggalang simpati masrakat antara lain berkampanye di acara-acara kemasyarakatan, memberkan penghargaan, bahkan memasang iklan politik di media cetak dan elektronik. Setiap pasangan calon kepala daerah

memiliki visi dan misi serta program kerja yang terencana atau terstruktur untuk ditawarkan kepada masyarakat. Penerapan visi dan misi serta program kerja ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pasangan calon pemerintah daerah, tetapi setiap tim sukses atau pemenang juga harus mengetahui visi dan misi serta program dari pasangan calon yang didukung untuk dapat mengkomunikasikannya kepada public. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses komunikasi politik yang berisi pesan-pesan politik yang dilakukan kandidat, sekelompok orang atau organisasi untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat.

Dalam kontes pemilihan kepala daerah, para calon-calon kepala daerah bersaing dalam merebut suara terbanyak dari masyarakat pada pemilukada dilakukan. Dalam proses pemilihan kepala daerah hal yang paling penting adalah kegiatan kampanye yang dilakukan untuk meyakinkan masyarakat dengan mengajukan visi, misi serta program kerja yang mampu membangkitkan simpati masyarakat. Selama kampanye para calon kandidat menggunakan banyak cara untuk menggalang simpati masyarakat antara lain berkampanye diacara-acara kemasyarakatan, memberikan penghargaan, bahkan memasang iklan politik di media cetak dan elektronik. Setiap pasangan calon kepala daerah memiliki visi dan misi serta program kerja yang terencana atau terstruktur untuk ditawarkan kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses komunikasi politik yang berisi pesan-pesan politik yang dilakukan oleh kandidat, sekelompok orang atau organisasi untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. yang Terletak di pulau Sumbawa bagian barat. Jumlah penduduk laki-laki 355 orang, penduduk perempuan 326 orang dan total keseluruhan masyarakat Dusun Sekokok 681 orang, jumlah kepala keluarga 219. Pada pilkada tahun 2020 di Dusun Sekokok yang diikuti oleh 568 penduduk Dusun Sekokok yang terdaftar sebagai pemilih tetap. Keikutan masyarakat Dusun Sekokok dalam pemberian suaranya di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan tingkat kehadiran yang baik. Hasil perolehan suara pada pilkada tahun 2020 di Dusun Sekokok menetapkan pasangan nomor urut empat yaitu Muhmud Abdullah dan Dewi

Noviany S.Pd., M.Pd dengan nomor urut empat mendapatkan perolehan suara lebih tinggi dari kandidat-kadidat lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perolehan Suara Pilkada Tahun 2020

No	Pasangan calon	Total suara	Tingkat partisipasi masyarakat
1	H. M. Husni Jibril B.Sc dan Dr. H. Muhammad Ikhan, M.Pd	139	24,47%
2	Nurdin Ranggabarani S.H., M.H dan H. Burhanuddin Jafar Salam S.H., M.H	31	5,45%
3	Ir. Talifuddin, M.Si dan Sudirman, S.IP	4	0,71%
4	Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany S.Pd.,M.Pd,	346	61%
5	Ir. Syarafuddin Jarot, M.P dan Ir. Mokhlis M.Si	34	6%

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan isi tabel tersebut dapat dilihat setiap perselisihan total suara yang diperoleh dari kelima kandidat, dapat disimpulkan bahwa pasangan nomor urut empat yaitu Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany S.Pd.,M.Pd atau biasa akrab disapa Mo-Noviy mendapatkan perolehan suara terbanyak dari kadidat yang lain sehingga kedua pasangan ini ditetapkan sebagai pemenang dalam pilkada di Dusun Sekokok, dengan total suara yang didapatkan sebanyak 346 suara dan tingkat partisipasi masyarakat yang memilih Mo-Noviy mencapai 61%. Kemenangan pasangan Mo-Noviy di Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa tidak terlepas dari bagaimana cara pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan bersama tim sukses atau tim pemenangannya yang mampu mengubah opini atau persepsi dari masyarakat sehingga

menjatuhkan hak pilih mereka (masyarakat) kepada pasangan Mo–Novi pada pilkada 2020. Dalam hal mempengaruhi opini atau persepsi masyarakat Dusun Sekokok pasangan Mo-Novu sebagai calon bupati dan wakil bupati bersama tim sukses atau tim pemenangan saat kampanye mereka menawarkan visi, misi, dan program kerja kepada masyarakat Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa hal-hal yang menjadi pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu: *Pertama*: Peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novu terhadap partisipasi masyarakat pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Sumbawa (studi kasus Dusun Sekokok Desa jorok Kecamatan Utan). Peneliti ingin melihat, apakah pesan politik pasangan Mo-Novu sangat berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Dikarenakan kehadiran pesan berbaur politik ditengah masyarakat sangat mampu mempengaruhi masyarakat dengan hal itu masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi saat pemilu pada dilaksanakan. *Kedua*: Penelitian ini dilakukan di Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan karena Dusun ini merupakan salah satu Dusun yang dapat memenuhi karakteria dari penelitian ini untuk meneliti atau menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh pesan-pesan politik pasangan Mo-Novu terhadap partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Sumbawa (studi kasus Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan). Pesan politik yang dimaksud dalam penelitian ini seperti dalam mempromosikan diri, menyampaikan visi, misi, dan program kerja dari pasangan Mo-Novu bersama tim pemenangan yang dilakukan pengumpulan massa atau mendatangi langsung (face to face) maupun melalui media massa berbentuk cetak dan elektronik, sehingga mampu mempengaruhi partisipasi politik dalam menangnya pasangan Mo-Novu sebagai bupati dan wakil bupati.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pesan Politik Pasangan Mo-Novu Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Tahun 2020 di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Dusun Jorok Desa Sekokok Kecamatan Utan)”.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: Untuk mengetahui Pengaruh Pesan Politik Pasangan MO-Novu Terhadap Partisipasi masyarakat Politik Pada Pilkada Tahun 2020 Kabupaten Sumbawa (studi kasus Dusun Sekokok Kecamatan Utan).

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Politik

Secara umum komunikasi politik adalah pembicaraan politik atau penyampaian pesan politik verbal maupun non-verbal yang dapat mempengaruhi rakyat maupun pemerintah dalam suatu sistem politik, sedangkan secara sederhana komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang bermuatan politik dari suatu sumber kepada penerima untuk menciptakan pemahaman makna bersama (Susanto, 2013).

Menurut Maswadi Rauf sebagai pakar politik mengemukakan komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. komunikasi politik sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh actor-aktor politik kepada pihak lain. Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam system politik (Pureklolon, 2016).

Pesan Politik

Pesan politik merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi politik. Pada hakikatnya, pesan adalah suatu informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mencari persamaan makna atau persepsi. Karena pada dasarnya pula, pesan biasanya berisikan tentang gagasan atau ide manusia untuk disampaikan bahkan untuk diperbincangkan dengan manusia lain. Dengan demikian, pesan politik adalah pesan-pesan yang disampaikan komunikator dalam rangka upayanya untuk; a) mencapai, mempertahankan, dan

memperbesar kekuasaan. b) mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. c) memperlihatkan atau menunjukkan kekuasaan (Pureklolon, 2016).

Menurut Muhammad dalam (Aryani, 2021) Pesan-pesan politik yang membuat perubahan-perubahan sosial demi pembangunan negara perlu disampaikan secara efektif menggunakan saluran komunikasi yang ada. Saluran komunikasi politik sebagai salah satu komponen dalam komunikasi politik memiliki peran besar dalam mensukseskan program-program yang terdapat pada komunikasi pembangunan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai peran berbagai saluran komunikasi politik tersebut penting diketahui agar para aktor politik mampu menggunakan saluran komunikasi yang efektif untuk memberikan pengetahuan politik yang baik kepada masyarakat sehingga pembangunan demokrasi suatu negara tercipta dengan baik.

Menurut Cangara dalam (Muslimin, 2019) pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang terangan, baik disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, undang-undang pemilu, pernyataan politik, artikel atau isi buku/brosur dan berita, surat kabar, radio, televisi, internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, puisi politik, spanduk/baliho, iklan politik atau propaganda, perang urat saraf (*psywar*), warna logo, warna baju, warna bendera, bahasa tubuh (*body language*), dan sebagainya.

Saluran Komunikasi Politik

Menurut Siagian (2015) terdapat saluran komunikasi politik mencakup segala sesuatu pihak atau unsur yang digunakan untuk tersampainya pesan-pesan politik dari komunikator politik kepada masyarakat. Dalam konteks ini, terdapat tiga saluran komunikasi politik yang penting untuk dipergunakan dalam setiap kampanye politik, yaitu:

a. Saluran Komunikasi Massa

Bentuk saluran komunikasi massa terdiri dari dua bentuk: pertama, komunikasi tatap muka, seperti bila seorang kandidat berbicara di depan rapat umum, atau ketika presiden muncul di depan khalayak para reporter dalam konferensi pers. Bentuk yang kedua terjadi jika

ada perantara ditempatkan di antara komunikator dan khalayak. Disini media, teknologi, sarana dan alat komunikasi lainnya turut serta. Sebagian informasi yang disampaikan oleh media massa akan melintasi garis-garis batas geografis dan kelas sosial. Dalam banyak hal media massa diakui sebagai saluran komunikasi politik yang berkemampuan menyampaikan lebih dari sekedar informasi politik. Artinya media massa dapat dibuktikan mempunyai efek politik dalam suatu kelangsungan sistem politik suatu masyarakat.

b. Saluran Komunikasi Interpersonal

Berbicara tentang masalah politik dalam komunikasi antar pribadi di antara sesama anggota masyarakat, merupakan sesuatu yang bisa dianggap sebagai indikasi dan perasaan aman pada anggota masyarakat dalam melakukan komunikasi politik. Bila dibandingkan membicarakan politik lewat saluran komunikasi massa dengan saluran komunikasi antar pribadi kedua ahli tersebut mengemukakan beberapa hal. Antara lain adalah membicarakan politik dengan saluran antar pribadi merupakan partisipasi politik yang aktif, sedangkan penguasaan komunikasi melalui media massa bersifat relatif lebih pasif. Membicarakan politik dengan orang lain menunjukkan perasaan aman dalam melakukan komunikasi politik. Sebab bagaimanapun juga, membicarakan politik berarti mengundang resiko yang kalau di negara yang totaliter berarti suatu persoalan besar. Bahkan di negara demokratispun, membicarakan politik tetap saja mempunyai resiko, sekalipun tidak besar.

c. Saluran Komunikasi Organisasi

Saluran komunikasi organisasi dalam komunikasi politik menggabungkan sifat-sifat saluran massa dan antar pribadi. Untuk itu perlu dipahami terlebih dahulu tentang tujuan organisasi, serta mengapa dan bagaimana mereka berkomunikasi. Dalam komunikasi organisasi terdapat dua tipe umum saluran komunikasi, yaitu: saluran internal dan eksternal.

Partisipasi Politik

Menurut Michael Rush dan Philip Althoft partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan. Subbakti mengatakan bahwa partisipasi politik pun

dapat dijelaskan sebagai usaha terorganisasi oleh para warga negara untuk memilih pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk kebijakan umum. Usaha ini dilakukan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kehidupan bersama sebagai suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu maka partisipasi politik masyarakat dalam proses kegiatan pemilu menjadi sangat penting sebab legitimasi hasil pemilu sangat ditentukan oleh partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Terdapat pula faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Nilai Budaya

Menurut Gabriel Almond dan Sidney Verbal, nilai budaya politik atau *civic culture* merupakan basis yang membentuk demokrasi, hakikatnya adalah politik baik etika politik maupun teknik atau peradapan masyarakat. Faktor nilai budaya menyangkut persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik (Sukma dan Rahman, 2018).

2. Faktor Fisik Individu Dan Lingkungan

Faktor fisik individu sebagai sumber kehidupan termasuk fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup, yang berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta lembaga dan pranatanya.

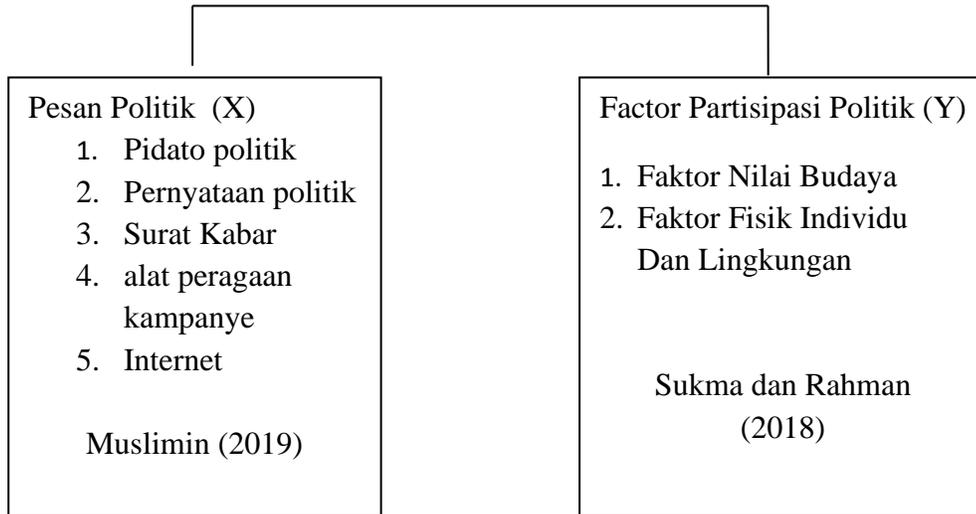
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini 568 orang dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden. Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

PEMBAHASAN

Kerangka Berpikir

Pemilukada Sumbawa 2020



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hasil Uji Instrumen

1. Uji validitas

Bedasarkan hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan item pernyataan yang digunakan pada variabel Pesan Politik (X) dan Partisipasi Politik (Y) dinyatakan valid dikarenakan keseluruhan item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0.179.

2. Uji Reabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpa	Cronbach Alpa Diisyaratkan	Keterangan
1	Pesan Politik	0, 851	> 60%	Reliabel
	Partisipasi Politik	0. 798	> 60%	Reliabel

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel baik variabel pesan politik (X), partisipasi politik (Y) memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat disimpulkan memiliki pengukuran yang konsisten.

C. Analisis Data

a. Hasil Uji Linier Sederhana

Tabel 1 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719.053	1	719.053	134.075	.000 ^a
	Residual	445.136	83	5.363		
	Total	1164.188	84			

a. Predictors: (Constant), Pesan Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber: Output olahan data SPSS 2023

Berdasarkan tabel, $F_{hitung} = 134,075$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima karena variabel pesan politik (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi politik (Y).

Table 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.613	2.316

a. Predictors: (Constant), Pesan Politik

Sumber: Output olahan data SPSS 2023

Nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,786, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,618 dari output ini menunjukkan bahwa variabel independen (pesan politik) memiliki pengaruh sebesar 61,8% terhadap variabel dependen (partisipasi politik).

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.857	1.520		3.854	.000
	Pesan Politik	.652	.056	.786	11.579	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Nilai constant (a) adalah 5,857 sedangkan Pesan Politik (b/koefisien regresi) adalah 0,652, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

Sumber: Output olahan data SPSS 2023

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,857 + 0,652 \text{ Pesan Politik}$$

Persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Variabel Partisipasi Politik memiliki nilai konsistensi sebesar 5,857 yang menunjukkan konsisten.
- b. Berdasarkan koefisien regresi (X) sebesar 0,652, semakin besar peningkatan pesan politik maka semakin besar peningkatan partisipasi politik sebesar 0,652. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Pesan Politik (X) terhadap variabel Partisipasi Politik (Y) adalah positif.

Pembahasan dan Analisis

Pesan Politik

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah fenomena pesan politik menjadi suatu hal lumrah dikalangan masyarakat. Pada hakikatnya, pesan politik adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk membentuk opini atau persepsi dari masyarakat, melalui pesan politik juga dapat memengaruhi dan memperoleh dukungan dari masyarakat serta membangun citra positif dari pasangan calon. Maka pada kemenangan pasangan Mo-Novi pada pilkada 2020 lalu di Dusun Sekokok terjadi proses komunikasi yang berisi pesan politik yang disampaikan oleh pasangan Mo-Novi dan timsuksesnya kepada masyarakat. Penyampaian pesan politik oleh pasangan Mo-Novi dan timsuksesnya kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan (face to face) dan memanfaatkan kekuatan media massa sehingga pasangan Mo-Novi mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pesan politik yang disampaikan oleh pasangan Mo-Novi bersama tim suksesnya saat berkampanye disampaikan dalam bentuk visi, misi dan program kerja. Adapun visi, misi dan program kerja dari pasangan Mo-Novi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Baliho Kampanye Pasangan Mo-Novi 2020



Berdasarkan gambar diatas terkait visi “Sumbawa Gemilang Yang Berkeadaban” dari pasangan Mo-Novi yang di tawarkan saat kampanye kepada masyarakat pada pilkada tahun 2020 mengandung makna yakni sebagai berikut:

- **Sumbawa gemilang:** Mengandung makna Kabupaten Sumbawa yang memiliki daya saing kuat serta mampu berkompetisi baik ditingkat regional, nasional maupun Internasional.
- **Berkeadaban:** Mengandung makna masyarakat Sumbawa yang memegang teguh agama dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Adat Barenti Ko Sara', Sara' Barenti Ko Kotabullah. Takit Ko Nene, Kangila Boat Lenge) sehingga terbentuk kondisi kehidupan yang "Senap Semu" (dimensi kesejatraan spiritual). Situasi kehidupan masyarakat sejahtera secara spiritual, masyarakat yang diliputi oleh suasana kedamaian dan ketentraman sebagai berkat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas Ketaqwaan Hamba-Nya dalam menjalankan perintah agama), "Nyaman Nyawe" (kesejahteraan ekonomis merupakan gambaran kondisi masyarakat yang berkecukupan. berkecukupan Mengandung pengertian bahwa ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan telah tersedia dan terdistribusi secara cukup. Artinya masyarakat "Nyaman Nyawe" merupakan wujud masyarakat yang maju dan sejahtera sebagai implikasi keberhasilan pembangunan).

Selain visi adapun yang menjadi misi dari pasangan Mo-Novu yang di tawarkan kepada masyarakat saat kampanye pada pilkada tahun 2020 mengandung arti yakni sebagai berikut:

- **Sumbawa Bersih dan Melayani:** Menciptakan birokrasi pemerintahan yang bersih (anti Korupsi), cepat dan bermutu, memberikan kepastian serta pelayanan yang cepat dan efisien.
- **Sumbawa Sejahtera Dan Mandiri:** Mempercepat penurunan kemiskinan, meningkatkan nilai tambah sektor agribisnis, Industri dan pariwisata.
- **Sumbawa Sehat Dan Cerdas:** Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi daerah yang maju melalui peningkatan derajat pendidikan dan kesehatan.
- **Sumbawa Aman Dan Berbudaya:** Mewujudkan masyarakat yang beriman, berkarakter, terlaksananya ketentraman dan ketentuan umum dan terwujudnya penegakan hukum yang berkeadilan.
- **Sumbawa Tangguh Dan Berkelanjutan:** Pengembangan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah serta meningkatkan ketahanan terhadap bencana perubahan iklim melalui pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan (sumbawakab.go.id).

Dari visi dan misi diatas pasangan Mo-Novu juga menawarkan sepuluh (10) program kerja kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Program Unggulan Pasangan Mo-Novu 2020



Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang dalam kelompok kepentingan untuk turut berperan serta secara aktif dalam proses aktivitas politik dengan cara memilih seorang pemimpin atau elit politik yang akan menjabat atau duduk dilembaga legislatif maupun eksekutif melalui proses dalam pemilihan umum secara langsung maupun tidak langsung melakukan usaha-usaha untuk mempengaruhi keputusan-keputusan politik yang berakibat terhadap kepentingan orang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, di Dusun Sekokok terkait partisipasi politik masyarakat dalam kemenangan pasangan Mo-Novu pada pilkada 2020 tergolong dalam bentuk partisipasi aktif. Partisipasi aktif, yaitu rasa simpati masyarakat Dusun Sekokok terhadap pasangan Mo-novi yang mereka harapkan dapat memimpin Kabupaten Sumbawa dengan baik. Keterpilihnya pasangan Mo-Novu sebagai bupati dan wakil bupati pada pilkada 2020 di Dusun Sekokok Desa

Jorok Kecamatan Utan dipengaruhi oleh dua faktor yakni Faktor Nilai Budaya dan Faktor Fisik Individu Dan Lingkungan. Faktor nilai budaya menyangkut persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik, sedangkan Faktor fisik individu sebagai sumber kehidupan termasuk fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum, dan Faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup, yang berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta lembaga dan pranatanya.

Pengaruh Pesan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 Di Kabupaten Sumbawa (Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan)

Berdasarkan hasil hasil dari uji regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novu terhadap partisipasi masyarakat Dusun Sekokok dapat dilihat pada penjas dibawah ini:

Tabel ANOVA yang dihasilkan dari program aplikasi SPSS 16.0 memberikan hasil dengan nilai F_{hitung} sebanyak 134,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Politik sebagai variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Pesan Politik.

Pada tabel model summary menggambarkan hasil uji R square yang diuji melalui program aplikasi SPSS 16.0 dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai 0,786, dan koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai 0,618. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pesan politik terhadap partisipasi politik sebesar 61,8%, sedangkan 38,2% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novu terhadap partisipasi politik masyarakat dalam kemenangannya pada pilkada tahun 2020 di Dusun Sekokok, Desa Jorok, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Kajian ini juga

menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2020 di Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan tidak semata-mata dipengaruhi oleh pesan-pesan politik.

Berdasarkan hasil tabel *coefficiencie* diperoleh nilai konstanta sebanyak 5,857 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,652. Sehingga menghasilkan bentuk persamaan linear regresi sederhana $Y=5,857 +0,652X$ dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta berasal regresi variabel “partisipasi politik” yaitu sebesar 5,857. Sedangkan koefisiensi regresi dari variabel pesan politik yang bernilai positif yaitu sebanyak 0,652. Setiap kenaikan tingkat pesan politik akan meningkatkan nilai variabel tingkat partisipasi politik masyarakat sebanyak 0,652. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, bisa diartikan bahwa semakin tinggi pesan politik pasangan Mo-Novu yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga taraf partisipasi politik masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pesan politik dapat digunakan untuk menilai partisipasi masyarakat. Dalam sistem politik, pesan politik sangatlah penting. Sosialisasi politik, partisipasi politik, dan rekrutmen politik semuanya dipengaruhi oleh pesan-pesan politik yang merupakan komponen dari unsur-unsur dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pesan politik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi politik (Y) masyarakat. Berdasarkan hasil dari uji F sebesar 134,075 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novu berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan sebesar 134,075.
2. Dari hasil uji model summary, diperoleh derajat pengaruh variabel pesan politik (X) terhadap partisipasi politik (Y) adalah (R-squared) 61,8%, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pesan politik pasangan Mo-Novu terhadap partisipasi politik masyarakat Dusun Sekokok Desa Jorok Kecamatan Utan sebesar 61,8%,

SARAN

Berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian ini berdasarkan temuan penelitian di lapangan:

1. Diharapkan untuk masyarakat Dusun Sekokok untuk tetap terus ditingkatkan keterlibatan saat terselenggaranya pilkada, khususnya dengan mengikuti kampanye politik kandidat guna mengetahui visi dan misi serta program kerja dari calon kepala daerah dan juga, disarankan kepada masyarakat untuk terus memanfaatkan keberadaan media massa berbentuk cetak maupun berbentuk elektronik untuk mendapat informasi yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk digunakan sebagai bahan perbandingan saat melakukan penelitian dan peneliti juga menyarankan agar menambah atau menggunakan variabel bebas lain yang dapat menjadi bahan ajaran untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Muslimin, K. (2019). *Buku ajar komunikasi politik*. Unisnu Press.

Pureklolon, T. P. (2016). *Komunikasi politik*. Gramedia Pustaka Utama.

Sukma D. & Rahman B. (2018) *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Aceh: Unimal Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Subiakto, H. & dan Rachmah, I. (2012). *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Jurnal

Siagian, H.F. (2015). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik. *Jurnal Al-Khitabah: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 2(1), Desember 2015: 17-26.

Susanto, E. H. (2013). Dinamika komunikasi politik dalam pemilihan umum. *Jurnal Kajian Komunikasi*.

Usfianit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2015). Perseptif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pikada kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.

Lainnya

sumbawakab.go.id dikutip pada tanggal 23 maret 2023